

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP MORAL SISWA
DI KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI



Oleh :

**EKA AGUSTINA ANDRIYANI
2186206003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP MORAL SISWA
DI KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI



*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

**EKA AGUSTINA ANDRIYANI
2186206003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

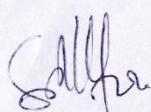
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP MORAL SISWA DI KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

UJIAN SKRIPSI

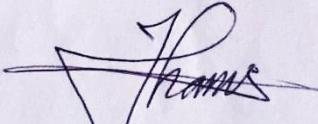
EKA AGUSTINA ANDRIYANI
NPM 2186206003

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Ujian Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 10 April 2025

Dosen Pembimbing I


Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1125109101

Dosen Pembimbing II


Hani Subakti, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1119018902

Mengetahui



Ratna Nibrarunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Agustina Andriyani
NPM : 2186206003
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Pancasila Terhadap Moral Siswa Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 14 April 2025

Yang Menyatakan,



Eka Agustina Andriyani

NPM. 2186206003

HALAMAN PENGESAHAN

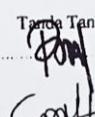
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP MORAL SISWA DI KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Eka Agustina Andriyani
NPM. 2186206003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	<u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119098902	(	(22 April 2025)
Dosen Pembimbing 1	<u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1125109101	(	(22 April 2025)
Dosen Pembimbing 2	<u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119018902	(	(22 April 2025)
Pengaji	<u>Afdal, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1128078102	(	(22 April 2025)

Samarinda, 22 April 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan FKIP



Dr. Nur Agus Salim, M.Pd.

NIK. 2022.084.293

MOTTO

“Tetaplah maju walaupun diri ragu,
karena Tuhan pasti akan bantu”

HALAMAN PERSEMPAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin,
puji syukur kita ucapkan kepada Allah swt. Atas segala hal yang telah diberikan
dan dipercayakan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Pertama untuk Orang Tua tercinta, terimakasih untuk Bapak Hari Wiyono
dan Ibu Titik Sutiyani atas dukungan dan doa memberikan motivasi kepadaku yang
luar biasa telah diberikan dalam bentuk apapun selama menempuh pendidikan dan
mendoakan segala urusanku agar selalu dipermudah dan berada di jalan-Nya.
Semoga Allah SWT memberikan perlindungan dan keberkahan dunia akhirat
kepada mu orang tuaku. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan
pada kedua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah
dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada diri
kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

Kedua adik-adik tercinta dan keluarga yang telah memberikan doa dan
dukungan untuk kelancaran dan kemajuan perkuliahan saya. Ketiga untuk dosen
pembimbing 1 dan 2 saya yang telah bersedia mendampingi saya, membantu saya
dalam semua keadaan. Yang telah bersedia membuat saya dapat maju ke depan.
Terimakasih atas semua jasa dan dukungan yang telah ibu dan bapak berikan.
Keempat untuk teman-teman angkatan 2021 yang telah bersedia membantu untuk
kemajuan skripsi ini, serta yang dengan ikhlas memberitahu apa yang saya kurang
paham. Saya ucapkan banyak terimakasih. Semoga kita semua diberikan
kesuksesan dimasa depan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt. atas Ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Pancasila Terhadap Moral Siswa Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.”

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM, Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Kemanusiaan, Alumni, Lembaga Kerjasama - Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam

Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti sehingga proposal ini terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti sehingga proposal ini terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Samsul Ardianto, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Ibu Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pengaji peneliti yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
12. Bapak Sudarmi, S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
13. Ibu Dwi Indah Sari, S.Pd., selaku Wali Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada Siswa kelas IV A yang telah mendukung proses penelitian ini.

15. Kepada Orang Tua siswa dan siswi yang telah mendukung proses penelitian ini
16. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Hari Wiyono, Ibu Titik Sutiyani dan adik-adik saya yang selalu memberikan doa, dukungan, finansial selama peneliti berkuliah hingga sampai detik ini.
17. Sahabat-sahabat seperjuangan saya, Intan Nur safikah dan Delfia Faira yang selalu membersamai, mendukung, dan membantu peneliti sampai saat ini.
18. Teman-teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2021 yang juga telah memberikan bantuan dan saran kepada peneliti.

Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membantu pembaca untuk dijadikan bahan referensi. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta masih banyak kekurangan. Namun, Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Samarinda, 14 April 2025

Eka Agustina Andriyani

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of Pancasila education in shaping the moral character of upper-grade students at State Elementary School 016 Sungai Kunjang during the 2024/2025 academic year. The primary focus is on how teachers integrate Pancasila values into the learning process and how these values influence students' behavior and moral development both within the school environment and beyond. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The research subjects included the homeroom teacher of Grade IV A, the students of Grade IV A, and their parents. To ensure the validity of the data, source triangulation was applied. The findings reveal that the implementation of Pancasila education is conducted through various methods, such as lectures, discussions, routine school activities like flag ceremonies and communal service, and the internalization of values including cooperation, discipline, and responsibility. Teachers play a vital role as role models in fostering students' moral development. Students demonstrated an understanding of key Pancasila values, such as tolerance, responsibility, and mutual respect. Nevertheless, several challenges persist, including low student enthusiasm and external social influences. The active involvement of both teachers and parents is essential to the success of Pancasila education in nurturing students with strong moral character.

Keywords: Implementation, Pancasila Education, Moral Development, Elementary Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan pancasila terhadap moral siswa di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran serta bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku dan moral siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas IV A, siswa kelas IV A, serta orang tua siswa. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Pancasila dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, kegiatan rutin sekolah seperti upacara bendera, kerja bakti, serta penanaman nilai-nilai seperti gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab. Guru juga menjadi teladan dalam membentuk moral siswa. Siswa menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti sikap toleransi, tanggung jawab, dan saling menghormati. Namun, masih ada beberapa kendala seperti kurangnya antusiasme siswa dan tantangan dari lingkungan sosial. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan Pancasila untuk membentuk moral siswa yang berkarakter.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Pancasila, Moral Siswa, Sekolah Dasar

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Pendidikan Pancasila	8
B. Pengertian Moral Siswa	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan	16
C. Alur Pikir.....	19
D. Pertanyaan Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi & Waktu Penelitian	21
C. Sumber Data.....	21
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	23
E. Keabsahan Data.....	29
F. Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian	39
C. Keterbatasan Penelitian	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Kesimpulan	44
B. Implikasi.....	45
C. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52
PROFIL SEKOLAH.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tabel Pedoman Wawancara	23
Tabel 3.2. Tabel Pedoman Observasi.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Triangulasi Sumber (Sugiyon, 2016)	30
Gambar 3.2 Mode Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016)	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Panduan Wawancara Guru.....	53
Lampiran 2: Pedoman Wawancara Siswa	55
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Orang Tua 1	57
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Orang Tua 2	59
Lampiran 5 : Panduan Observasi.....	61
Lampiran 6 : Panduan Dokumentasi	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menyebutkan bahwa pendidikan nasional berkaitan dengan pembentukan kehidupan bangsa dan pencapaian tujuan nasional. Membentuk karakter dan peradaban akhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, kompetensi, kreativitas, kemandirian, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Sisdiknas). Undang-undang tersebut dengan jelas menyatakan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya untuk menjadikan peserta didik arif secara akademis, tetapi untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter dan berkepribadian. Pengetahuan, kesadaran, atau persiapan, & tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila (Rachman, Nurgiansyah, & Kabatiah, 2021).

Pendidikan memiliki tugas untuk menghasilkan generasi bangsa yang baik, berbudaya, dan memiliki sikap yang menjunjung tinggi normanorma, dan agar bangsa menjadi masyarakat yang terdidik dan berkarakter, pendidikan harus berfungsi sebagai sarana utama dalam pembangunannya (Afdal, 2022). Seperti yang tertera di dalam (UU RI No. 20, n.d.) pasal 1 tahun 2003 (Bab I) berbunyi, Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Pendidikan Pancasila memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral bangsa Indonesia. Maka dari itu, pancasila dianggap sebagai jiwa dari bangsa Indonesia. Sebagai sebuah falsafah dan pandangan hidup, pancasila digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional (Mutmainah, 2021). Di Indonesia, implementasi pendidikan pancasila dalam sistem pendidikan menjadi salah satu aspek yang diharapkan dapat membentuk moral generasi muda.

Generasi muda sekarang ini mengalami kemerosotan moral yang menyangkut mengenai kejujuran, kebenaran, dan juga keadilan. (Istante, 2023) menyatakan bahwa kemerosotan moral yang disebut ‘dekadensi moral’ sekarang ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, melainkan menimpa kalangan pelajar yang menjadi penerus bangsa. Fenomena merosotnya nilai moral pada peserta didik merupakan salah satu akses dari kondisi masyarakat yang sedang berada pada fase transformasi sosial menghadapi era globalisasi (Nurul Nurohmah & Anggraeni Dewi, 2021).

Di tingkat Sekolah Dasar (SD) pengajaran pancasila menjadi suatu hal yang sangat krusial, terutama dalam membentuk karakter dan moral siswa. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan pemahaman tentang norma-norma sosial, etika, serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, penerapan pendidikan pancasila di kelas IV Sekolah Dasar dianggap sangat penting untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pancasila kepada siswa.

Namun pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ini tidak dimaksimalkan oleh sebagian guru atau tenaga pengajar untuk membangun karakter yang baik pada setiap siswa, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ini diajarkan dalam kelas namun tidak paham akan tujuan dari pembelajaran tersebut, hal ini mengakibatkan, tidak ada perubahan nyata yang signifikan dalam tindakan atau karakter buruk maupun peningkatan moral peserta didik (Natalia dkk, 2021). Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa besar pengaruh pendidikan pancasila terhadap pembentukan moral siswa, terutama pada siswa kelas IV yang masih dalam tahap perkembangan moral yang sangat signifikan.

Guru menggunakan berbagai pendekatan, seperti diskusi kelompok, simulasi dan cerita bergambar, untuk menjelaskan nilai-nilai pancasila. Integrasi nilai pancasila dalam mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia, IPA, IPS. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap

sopan santun, toleransi terhadap teman, dan kebiasaan gotong royong di kelas. Terjadi peningkatan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas dan menghormati perbedaan. Beberapa siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk membantu teman yang kesulitan. Namun, masih ditemukan siswa yang memerlukan pendampingan lebih insentif dalam memahami pentingnya toleransi.

Oleh sebab itu, peranan orang tua dan guru sangat penting dalam mengembangkan moral peserta didik agar ditiru sebagaimana yang diharapkan. Menurut (Ramdan & Fauziah, 2019) untuk mengembangkan nilai karakter/moral peserta didik, guru dan orang tua dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: Membimbing pembentukan karakter anak di rumah, Membangun komunikasi yang baik dengan anak, Memberikan teladan berperilaku seperti: jujur, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, toleransi serta peduli kepada orang lain, pengembangan pendidikan karakter.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan pancasila terhadap moral siswa di kelas tinggi sekolah dasar negeri 016 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini akan melihat sejauh mana pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta bagaimana dampaknya terhadap perilaku mereka di lingkungan sekolah dan rumah.

B. Identifikasi Masalah

Siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang memiliki pemahaman yang beragam terhadap nilai-nilai pancasila. Sebagian siswa mungkin memahami konsep secara teoritis, tetapi kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menghormati perbedaan, kerjasama, dan toleransi. Terdapat indikasi bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku yang tidak selaras dengan nilai-nilai pancasila seperti kurangnya rasa tanggung jawab, perilaku kurang sopan terhadap teman dan guru, atau rendahnya kesadaran terhadap kebersihan dan disiplin.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV A di Sekolah Dasar 016 Sungai Kunjang sebagai objek utama. Orang tua dan guru kelas akan dilibatkan sebagai sumber data pendukung untuk memahami implementasi pendidikan pancasila dan metode pengajaran.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan pancasila terhadap moral siswa di kelas tinggi sekolah dasar negeri 016 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan pancasila di kelas tinggi sekolah dasar negeri 016 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan, khususnya mengenai implementasi Pendidikan Pancasila dalam membentuk moral siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis bagi sekolah, guru, dan siswa:

a. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan pendidikan pancasila yang lebih efektif, terutama dalam membangun moral siswa.
- 2) Hasil pendidikan ini dapat dijadikan pedoman dalam merancang program pendidikan berbasis nilai-nilai pancasila, sehingga sekolah dapat terarah dalam

menciptakan budaya sekolah yang menjunjung tinggi moral dan etika.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini memberikan wawasan dan strategi baru bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai pancasila secara kreatif dan efektif, sehingga pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.
- 2) Guru dapat merefleksikan pendekatan dan metode pengajaran mereka dan selama ini, serta mengevaluasi keefektifan implementasi pendidikan pancasila di kelas.

c. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman.
- 2) Nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan kemanusiaan membantu siswa membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-teman, guru, dan masyarakat.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih untuk pendidikan pancasila terhadap moral siswa, agar memiliki karakter yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah pendidikan tentang dasar negara Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda Indonesia agar memiliki karakter pancasila. Pendidikan pancasila juga merupakan cara untuk menanamkan kepribadian yang bermoral dan menyeluruh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan pancasila adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kesempatannya untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan sesuai dengan kurikulumnya. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang (PGSD : 2018).

Menurut Agus Subagyo (2020), Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan seluruh masyarakat berpedoman pada pancasila tersebut. Pendidikan Pancasila merupakan mata pembelajaran wajib yang diajarkan pada semua jenjang (Anatasya & Dewi, 2021). Pendidikan merupakan bekal terpenting dalam menghadapi kehidupan

yang berkembang dan terus berubah. Tantangan zaman yang terus berubah dan berkembang menuntut pendidikan harus selalu terus sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia (Purnama, 2020). Dengan mempelajari pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diharapkan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara Indonesia (Luh Putu Swandewi Antari, 2020).

Pendidikan Pancasila memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai - nilai kemanusiaan dan persatuan. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya menghormati perbedaan, menyelesaikan permasalahan secara damai, dan menjaga kerukunan di antara mereka. Penerapan nilai - nilai ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi sehari - hari antara siswa, guru, dan seluruh komponen sekolah (Gunawan, 2016; Julfian et al., 2023).

Secara umum tujuan utama pendidikan pancasila adalah untuk menumbuhkan dalam diri peserta didik wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara, sikap dan perilaku yang berlandaskan budaya cinta tanah air dan ketahanan nasional. Ilmuwan Republik Indonesia mempelajari dan menguasai IPTEKS. Secara khusus, tujuan Pendidikan Pancasila tercantum dalam Tujuan pendidikan nasional, yaitu: Meningkatkan manusia yang berkualitas, tidak bercela, berbudi pekerti luhur, baik hati, mandiri, maju, gigih, cerdas, kreatif,

terampil, disiplin, etos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani, dan perlu berkembang dengan jiwa patriotik, memperkuat rasa cinta tanah air, membangkitkan semangat kebangsaan, solidaritas yang tinggi, kesadaran akan sejarah bangsa, menghormati jasa para pahlawan, dan fokus pada masa depan.

Pengimplementasian pancasila di sekolah dasar merupakan jalur pendidikan pembelajaran (psycopedagogial development) sebab penguatan nilai-nilai pancasila di sekolah adalah tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang menyangkut tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor (Triyanto, T., & Fadhilah, N. 2018). Guru berperan paling fital dalam penguatan karakter pada anak. Karena selain kegiatan belajar-mengajar, guru juga berperan sebagai orang tua kedua siswa disekolah. Sehingga guru berperan sangat penting bagi peserta didik, utamanya guru PPKn (Safitri & Dewi, 2021).

Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. (Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022).

Sebagai bagian dari kurikulum nasional, pendidikan pancasila diharapkan dapat berfungsi tidak hanya sebagai pengajaran formal, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk sikap dan perilaku siswa. Penguetan pendidikan karakter melalui pancasila bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial, sikap saling menghormati, serta kemampuan menyelesaikan perundungan dengan cara yang konstruktif (Marzuki, 2020; Rizal et al., 2023).

1. Tujuan

Pendidikan pancasila bertujuan untuk menanamkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai luhur pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi bangsa Indonesia. Pendidikan ini dirancang untuk membentuk individu yang berkarakter, memiliki akhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang sesuai dengan prinsip mulia.

2. Manfaat

Pendidikan pancasila memiliki manfaat yang cukup banyak bagi siswa, seperti menumbuhkan rasa cinta tanah air dan meningkatkan rasa bela negara. Pendidikan pancasila membantu siswa memahami nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Dengan ini, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bermoral dan beretika.

3. Karakteristik

- a. Pendidikan pancasila dapat berkembang sesuai dengan perubahan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar yang menjadi landasannya.
- b. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, pendidikan pancasila bertujuan membentuk individu yang bermoral, berintegritas, dan bertanggung jawab.
- c. Meskipun bersifat nasional, pendidikan pancasila mengandung nilai-nilai universal yang relevan dengan tantangan global.

B. Pengertian Moral Siswa

Wisudayanti (2022) definisi pendidikan moral adalah rencana pendidikan yang menyatakan sumber daya moral dan menyajikannya dengan mengawasi aspek psikologis tujuan pendidikan. Menurut Merriam-Webster Moral adalah mengenai atau berhubungan dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, dianggap benar dan baik oleh kebanyakan orang sesuai dengan standar perilaku yang tepat pada kelompok atau masyarakat tersebut. Gunarsa menjelaskan dalam bukunya bahwa istilah moralitas ialah adat atau cara hidup yang berasal dari bahasa latin, yaitu *budi pekerti*, yang berarti adat dan cara hidup (Siti Muriah, 2020). Menurut Anita, Y., Putera, R. F., & Ladiva, H. B. (2020) pendidikan moral yang ada di sekolah harus dilaksanakan sungguh-

sungguh karena untuk membentuk dan membangun generasi-generasi negara Indonesia yang berkualitas.

Moral bukanlah sesuatu yang melekat secara alami pada manusia sejak lahir. Seorang individu yang baru lahir belum memiliki pemahaman mengenai moralitas. Moralitas adalah suatu konsep yang diarahkan kepada manusia secara bertahap sejak awal kehidupannya (Khania, 2021). Hasanah, E. (2019) moralitas berkaitan dengan nilai, sebab menjadi keterangan standar untuk mengikuti norma atau kaidah yang berlaku untuk megatur kehidupan seseorang. Pendidikan moral juga memiliki penilaian tersendiri terhadap siswanya agar sesuai dengan tujuan. Penilaian pendidikan moral merupakan usaha sadar untuk mengikuti perkembangan siswa secara utuh dan berkesinambungan dalam menghayati moral.

Seberapa jauh nilai-nilai moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek penilaian menyangkut perilaku yang kongkret dapat dilihat dan dirasakan oleh orang lain. Untuk menilai pendidikan moral dibutuhkan prasyarat yang tidak mudah, yaitu menyangkut keteladanan, konsistensi, dan kondisi sekolah yang mendukung berkembangnya perilaku siswa secara optimal. Pendidikan moral dapat ditanamkan dalam keluarga, dan masyarakat. Pendidikan akhlak dalam keluarga dapat ditanamkan oleh orang tua, namun hal tersebut tidak cukup. Oleh karena itu, pendidikan moral yang penting ditanamkan di sekolah oleh para guru. Guru sebagai

pendidik dapat menanamkan pendidikan dalam kegiatan belajar siswa, sehingga guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral.

Dalam pembentukan moral peserta didik guru dapat menerapkan perilaku seperti memberikan salam, senyum, sapaan, sopan santun kepada semua warga sekolah, menggunakan bahasa yang lembut, mengajarkan peserta didik untuk duduk dengan sopan, dan mendorong peserta didik untuk tidak berjalan saat makan (Marsen C & Murni, 2021). Guru sebagai pendidik adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, lalu pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Inti dari pendidikan adalah proses pendewasaan melalui pengajaran. (Fatmawati, 2021), dan guru juga merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugastugas yang berkaitan dengan mendisplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan Masyarakat (Widayati, 2019).

Pendidikan karakter dan pengajaran nilai-nilai moral harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah dasar. Melalui kegiatan seperti cerita, permainan, dan diskusi kelompok, anak-anak dapat belajar mengenai pentingnya kejujuran, kerjasama, toleransi,

menghargai perbedaan, dan sikap menghormati adalah penting untuk dipraktikkan. Sikap-sikap yang diharapkan pada perilaku anak, seperti kejujuran, disiplin, penghargaan, ketaatan adalah aspek yang diharapkan terdapat dalam diri anak-anak tersebut. Sikap-sikap tersebut kemudian terus berkembang seiring dengan pertumbuhan anak hingga dewasa dan bahkan dapat berdampak pada generasi berikutnya (Nauli et al., 2019).

Kemajuan teknologi dan pengaruh media sosial dapat memperkenalkan anak-anak pada akses oleh orang tua dan pendidik untuk memperhatikan bahwa informasi yang diberikan belum tentu sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan serta mengawasi dan membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi secara bijaksana (Asmawati, 2021).

1. Tujuan

Siswa mampu menunjukkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat. Siswa mampu menghormati perbedaan agama, budaya, ras, dan pandangan serta menjaga keharmonisan dalam lingkungan yang beragam. Siswa mampu mengontrol emosi dan perilaku dalam situasi yang sulit atau menantang, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif.

2. Manfaat

Siswa belajar pentingnya dan bertindak jujur, yang menjadi dasar hubungan yang sehat dengan teman, keluarga, dan Masyarakat. Moral yang baik dapat membantu siswa memahami pentingnya bertanggung jawab atas tugas dan tindakan mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa belajar menghormati guru, orang tua, dan teman, menciptakan lingkungan sosial yang harmonis.

3. Karakteristik

- 1) Siswa berkata dan berindak berdasarkan kebenaran.
- 2) Menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh.
- 3) Menaati aturan yang berlaku di sekolah dan lingkungan.
- 4) Bersedia membantu teman atau orang lain yang membutuhkan.

4. Jenis-jenis

- 1) Moral kejujuran
- 2) Moral tanggung jawab
- 3) Moral keadilan

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti, sebagai berikut:

1. Peran pendidikan nilai pancasila untuk membangun karakter santun siswa sekolah dasar oleh Devita Cornelia, dkk pada tahun (2022). Mengungkapkan persamaan yang diteliti, yaitu membahas mengenai

pendidikan nilai pancasila untuk menciptakan generasi bangsa yang baik.

Pendidikan karakter guru mengajarkan kepada peserta didik yang harus memiliki sikap, perilaku, dan moral yang baik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Amaruddin yang mengatakan bahwa nilai moral pada anak harus diajarkan terus menerus kepada anak supaya anak itu mampu berperilaku dengan baik sehingga anak tersebut tidak melakukan hal – hal yang tidak berkenaan dengan norma yang berlaku (Amaruddin et al., 2020). Perbedaan kedua penelitian terdapat pada fokus penelitiannya, seperti penekanan terhadap pentingnya sikap sopan santun sebagai cerminan implementasi nilai-nilai pancasila dan peran pendidik dan lingkungan sekolah dalam proses tersebut.

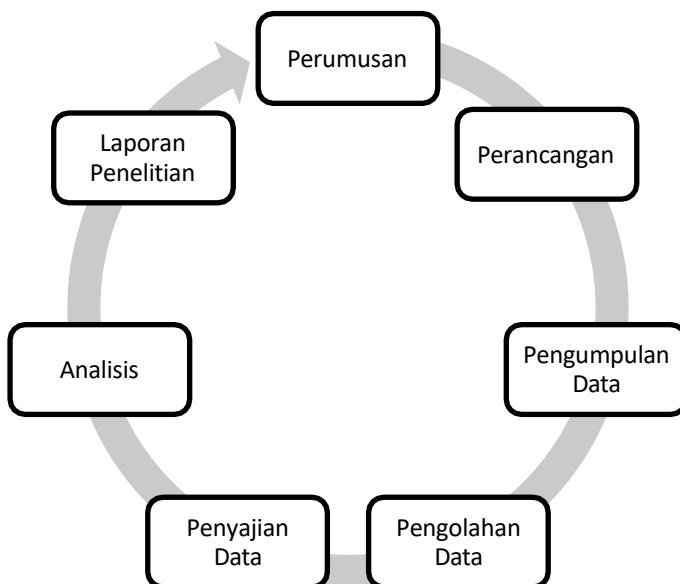
2. Pentingnya pendidikan pancasila dalam membentuk karakter moral di lembaga pendidikan oleh Lena Natalia, dkk pada tahun (2023). Mengungkapkan persamaan yang diteliti, yaitu membahas mengenai pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan moral di lembaga pendidikan. Sekolah memainkan peran penting dalam menanamkan nilai moral karena merupakan lingkungan di mana peserta didik belajar tidak hanya pengetahuan akademis, tetapi juga norma-norma etika dan perilaku yang baik (Faiz & Purwati, 2022). Perbedaan kedua penelitian terdapat pada ruang lingkup yang luas dan fokus penelitian yang ditekankan terhadap semua jenjang. Serta metodologi yang diambil merupakan analisis deskriptif.

3. Pentingnya pelajaran pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan moral siswa di sekolah oleh Agtania Yunisa Putri pada tahun (2024). Mengungkapkan persamaan yang diteliti, yaitu membahas tentang peran pelajaran pancasila dan kewarganegaraan di sekolah sangatlah penting untuk membentuk karakter dan moral siswa sebagai para penerus bangsa agar memiliki karakter yang berkualitas dan unggul di masa yang akan datang. Perbedaan kedua penelitian terdapat pada ruang lingkup yang luas dan fokus penelitian yang ditekankan terhadap semua jenjang. Serta metodologi yang diambil merupakan metode Systematic Literature Review (SLR).
4. Peran pembelajaran pancasila dalam membangun moralitas dan karakter anti bullying melalui nilai-nilai pancasila siswa di kelas V SDN Padurenan 01” oleh Titin Sunaryati, dkk pada tahun (2024). Mengungkapkan persamaan yang diteliti, yaitu untuk mengetahui bagaimana peran pembelajaran pancasila dalam membangun moralitas dan karakter anti bullying melalui pengimplementasian nilai-nilai pancasila di sekolah dasar. Perbedaan kedua penelitian terdapat pada fokus yang lebih spesifik dan metodologi yang dimbil merupakan metode kualitatif dengan studi literatur.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan pancasila sangat berpengaruh terhadap moral siswa. Tantangan pembelajaran pancasila selalu di temui oleh para guru dikarenakan kemajuan teknologi yang berkembang pesat.

C. Alur Pikir

Adapun uraian diagram alur pikir penelitian sebagai berikut:



D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi pendidikan pancasila dalam proses pembelajaran di kelas tinggi sekolah dasar negeri 016 Sungai Kunjang?
2. Apa persepsi siswa terhadap pendidikan pancasila di sekolah dasar negeri 016 Sungai Kunjang, khususnya dalam pembentukan moral mereka?
3. Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pendidikan Pancasila untuk meningkatkan moral siswa?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kemudian Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu peneliti mengobsevasi, mewawancarai, dan mendokumentasikan langsung seperti guru, siswa, dan orang tua di sekolah dasar negeri 016 Sungai Kunjang. Hasil dari ini berupa rekaman, wawancara, dan foto yang bisa digunakan untuk melakukan penyusunan laporan akhir.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020 : 9) metode penelitian kualitatif merupakan metode

penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

B. Lokasi & Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah sekolah dasar negeri 016 yang bertepat di Jalan Pangeran Antasari, kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data, antara lain:

1. Sumber Data Primer

- a. Observasi di kelas IV A, mengamati aktivitas guru dalam mengajarkan nilai-nilai dan perilaku siswa saat berinteraksi dengan teman, seperti kerja sama, toleransi, dan menyelesaikan konflik.
- b. Wawancara yang akan dilakukan kepada wali kelas IV A, siswa kelas IV A, dan orang tua siswa kelas IV A.
- c. Dokumentasi yang berupa foto atau vidio kegiatan pembelajaran yang menunjukkan penerapan nilai-nilai pancasila dan catatan harian guru mengenai perubahan perilaku siswa dalam menerapkan nilai moral.

2. Sumber Data Sekunder

- a. Dokumen yang berupa kurikulum merdeka yang berlaku di sekolah dasar negeri 016 Sungai Kunjang dan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD) yang mencakup pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
- b. Laporan yang berupa modul ajar untuk kelas IV A, program kerja sekolah yang terkait dengan pendidikan moral, dan laporan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penerapan nilai-nilai pancasila, seperti kegiatan pramuka, upacara bendera, dan lomba-lomba bertemakan kebangsaan.
- c. Menggunakan skripsi ataupun jurnal yang relevan dengan judul peneliti.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Adapun data tersebut didapatkan melalui cara ragam teknik misalnya menggunakan teknik wawancara, menganalisis dokumen, observasi, diskusi terpusat, yang dituangkan kepada catatan di lapangan. Juga bentuk yang bisa digunakan dengan pemotretan atau record video (Ahmad, 2019).

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden tentang masalah yang sedang diteliti. Menurut Esterberg dalam sugiyono (2020 : 114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu. Pihak-pihak yang akan peneliti wawancarai, yakni guru kelas IV A, siswa kelas IV A, serta orang tua siswa kelas IV A.

Kisi-kisi pedoman wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1. Tabel Pedoman Wawancara

No	Variabel	Aspek	No Butir		
			Guru	Siswa	Orang Tua
1	Pendidikan Pancasila	• Memahami peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan.	1,2		

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pemahaman dan pengalaman siswa dalam pendidikan pancasila. 		1,2	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui peran orang tua dalam mendukung pendidikan pancasila di rumah. 			1,2
	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bagaimana guru mengajarkan dan menerapkan tujuan pendidikan pancasila dalam proses pembelajaran. 	3,4		
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pemahaman dan penerapan siswa terhadap tujuan pendidikan pancasila dalam kehidupan mereka. 		3,4	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui peran orang tua dalam mendukung tujuan pendidikan pancasila di rumah 			3,4

		dan lingkungan sekitar.			
		<ul style="list-style-type: none"> • Memahami peran guru dalam mengajarkan dan menguatkan nilai-nilai pancasila pada siswa sekolah dasar. 	5		
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pemahaman dan pengalaman siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di sekolah. 		5	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui peran orang tua dalam mendukung penguatan nilai-nilai pancasila di rumah. 			5

No	Variabel	Aspek	No Butir		
			Guru	Siswa	Orang Tua
2.	Moral Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami peran guru dalam menerapkan pendidikan moral dan membangun karakter siswa. 	6,7		
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pemahaman dan 		6,7	

		pengalaman siswa dalam menerapkan pendidikan moral di kehidupan sehari-hari.			
		• Mengetahui peran orang tua dalam mendukung pendidikan moral anak di rumah dan lingkungan sekitar.			6,7
		• Memahami peran guru dalam membentuk moralitas siswa melalui pendidikan moral.	8,9		
		• Mengetahui pemahaman dan pengalaman siswa dalam mengembangkan moralitas di lingkungan sekolah.		8,9	
		• Memahami peran orang tua dalam membentuk moral anak dan mendukung			8,9

		pendidikan moral di sekolah.			
		<ul style="list-style-type: none"> • Memahami peran guru dalam menanamkan pendidikan moral di sekolah serta faktor yang mendukung penerapannya. 	10		
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. 		10	
		<ul style="list-style-type: none"> • Memahami peran orang tua dalam menanamkan pendidikan moral dan bekerja sama dengan sekolah untuk mendukung perkembangan karakter anak. 			10

Tabel di atas merupakan kisi-kisi dalam penyusunan instrumen

wawancara, dimana kisi-kisi tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data dan informasi. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020 : 109) observasi adalah kondisi dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

Kisi-kisi pedoman observasi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 3.2. Tabel Pedoman Observasi

No	Fokus Penelitian	Aspek
1	Pelaksanaan pendidikan pancasila	<ul style="list-style-type: none">• Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila.• Materi atau kompetensi inti yang ditekankan dalam pembelajaran.
2	Dampak terhadap moral siswa	<ul style="list-style-type: none">• Perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pendidikan pancasila.• Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan moral siswa melalui Pendidikan Pancasila.
3	Strategi guru dalam menginternalisasikan nilai pancasila	<ul style="list-style-type: none">• Pendekatan yang digunakan dalam membentuk karakter dan moral siswa.• Peran lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung implementasi pendidikan pancasila.

Tabel di atas merupakan kisi-kisi dalam penyusunan instrumen untuk observasi, dimana kisi-kisi tersebut disusun berdasarkan fokus

penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

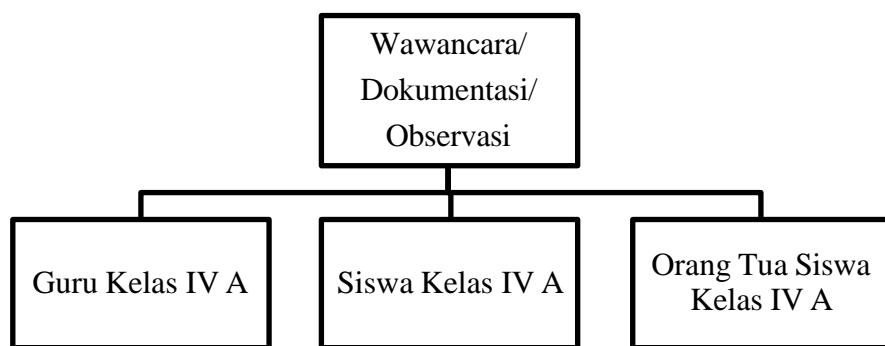
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Menurut Sugiyono (2020 : 124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto, atau karya-karya monumental seseorang/instansi.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk membandingkan data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, data diambil dari guru kelas, siswa, dan orang tua. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Gambar 3.1. Triangulasi Sumber (Sugiyon, 2016)

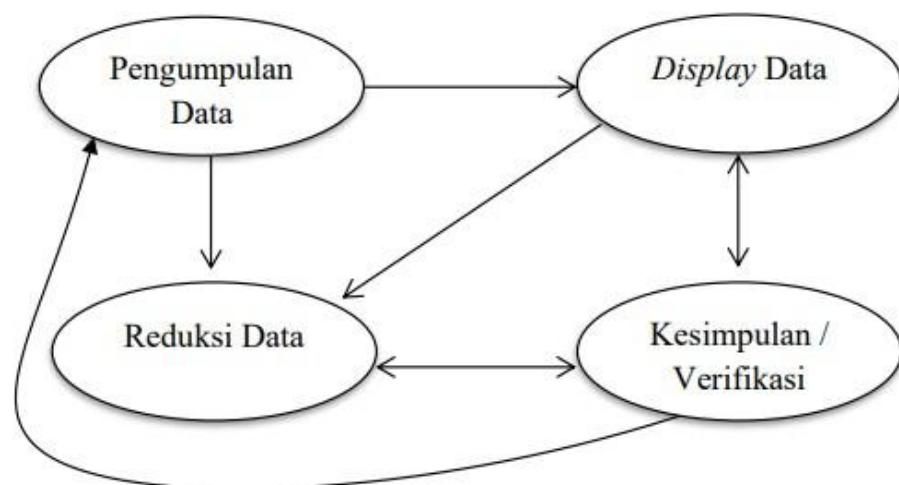
Triangulasi dilakukan pada selasa, 22 April 2025 terhadap tiga narasumber, yaitu guru kelas IV A, siswa kelas IV A, dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, tidak ditemukan informasi baru yang berbeda dari hasil wawancara sebelumnya. Ketiga narasumber memberikan jawaban yang konsisten dan sejalan dengan data utama yang telah diperoleh melalui wawancara awal.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data agar dapat diambil kesimpulan yang berharga. Analisis data menurut Sugiyono (2018 : 482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :



Gambar 3.2 Mode Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dikumpulkan melalui Teknik wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta melalui observasi kegiatan pembelajaran dan dokumentasi seperti foto jurnal guru.

2. Reduksi Data.

Data yang diperoleh kemudian dirangkum dan dipilih hanya informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti bagaimana nilai-nilai Pancasila diajarkan, perilaku siswa yang menunjukkan nilai moral, dan kendala dalam proses pembelajaran.

3 . Penyajian Data (*Data Display*).

Data yang sudah diringkas disusun dan disajikan dalam bentuk naratif atau tabel untuk mempermudah pembaca memahami temuan penelitian. Penyajian ini juga mencakup kutipan langsung dari wawancara untuk memperkuat hasil.

4. Penarikan Kesimpulan.

Setelah semua data dianalisis dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola atau tema yang muncul dari data, untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai sejauh mana implementasi pendidikan Pancasila mempengaruhi moral siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2025 di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada beberapa narasumber yang sesuai dengan kebutuhan. Hasil penelitian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada, guru, siswa, dan orang tua di Sekolah dasar negeri 016 Sungai Kunjang mengenai implementasi pendidikan pancasil terhadap moral siswa, diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas IV A yang bernama Ibu Dwi Indah Sari pada hari Selasa, 18 Maret 2025 pukul 11.43 WITA. Dapat diketahui bahwa guru kelas menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi mengenai pendidikan pancasila dikarenakan kurangnya antusias siswa terhadap pembelajaran tersebut maka guru tidak menggunakan metode lainnya. Dengan metode tersebut siswa dapat mencoba mempelajari dan menerapkan nilai-nilai pancasila yang

selalu dilakukan setiap saat. Maka, secara tidak langsung dapat menumbuhkan sikap baik terhadap setiap siswa. Tetapi, terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru kelas IV A seperti kurangnya pemahaman dan kurangnya antusias. Dengan demikian, guru melakukan upaya untuk menanamkan nilai-nilai pancasila. Seperti menanamkan sikap toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan bersikap adil.

Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya membuat siswa dapat memahami dan menjalankan pendidikan pancasila sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru kelas pun tetap mempelajari dan memahami kemampuan siswa agar dapat memberikan materi yang sesuai dengan keadaan siswa. Tantangan guru juga bertambah dengan kemajuan zaman, yaitu membuat sarana pembelajaran yang lebih kreatif.

Seperti yang kita ketahui, moral adalah basik diri setiap siswa. Pendidikan moral dan pancasila begitu berkaitan. Keterkaitannya adalah sama-sama mengajarkan mengenai kepedulian terhadap kepinginan bersama, keragaman budaya, dan menjadi standar baik atau buruk perbuatan manusia. Moral selalu berkaitan dengan kehidupan manusia, seperti tingkah laku. Berkembangnya moral siswa dapat terjadi dikarenakan keadaan sekitar atau keadaan rumah.

Dengan menjadi orang tua dan guru yang baik dapat menjadi contoh bagi siswa untuk bertingkah laku yang sesuai dengan pendidikan pancasila. Mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pengalaman hidup masing-masing. Mengajarkan pentingnya kejujuran, bertanggung jawab, rasa

hormat, dan empati. Ketika di rumah, siswa menghormati kedua orang tua dan anggota keluarga lainnya. Dalam masyarakat, siswa mematuhi tata tertib yang berlaku. Dan dalam kehidupan sehari-hari, siswa harus membiasakan diri untuk menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 5 siswa yang bernama Fariz Azhar, Muhamad Fadil Rahmat, Putu Alvaro Dharma Putra Widana, Fitri Aulia Rahmi Melati, dan Gabriella Yulisa Lerong Lazan pada hari Selasa, 18 Maret 2025 pukul 11.50 WITA di kelas IV A. Dapat diketahui bahwa siswa telah menerapkan nilai-nilai pancasila seperti ketuhanan, musyawarah, dan persatuan Indonesia. Siswa juga diberikan contoh oleh guru kelas mengenai sikap yang harus dilakukan oleh siswa kepada teman sebaya, guru, dan warga sekolah lainnya. Siswa juga mulai menerapkan nilai-nilai pancasila melalui tugas piket yang telah diberikan, tata tertib kelas yang telah didiskusikan, menjaga ketenangan kelas, dan datang tepat waktu ke sekolah.

Siswa juga memiliki materi yang disukai, yaitu mengenai kebudayaan. Siswa juga melakukan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan nilai-nilai pancasila, seperti melakukan kerja bakti bersama, melakukan senam bersama, dan menanam pohon. Dengan menjaga tutur kata dan tingkah laku, dapat membuat keadaan lebih baik, menjaga kenyamanan kelas dan mencegah pertengkarannya dengan teman.

Setiap hari, siswa harus membiasakan untuk memberikan salam dan tersenyum kepada semua warga sekolah. Siswa juga membiasakan diri membantu teman ataupun warga sekolah lainnya yang membutuhkan pertolongan, menghargai perbedaan yang ada antara teman 1 dan teman lainnya. Guru juga mengingatkan siswa setiap awal dan akhir pembelajaran untuk selalu bersikap, bertingkah laku kepada siapapun dengan baik tanpa melihat atau memilih milik teman.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 2 orang tua siswa yang bernama Ibu Asnah dan Bapak Dachri Oskandar pada hari Rabu, 19 Maret 2025 pukul 09.00 WITA. Dapat diketahui bahwa orang tua mengajarkan kepada anak melalui contoh kegiatan, seperti toleransi, gotong royong, musyawarah, dan beribadah. Serta dapat dicontohkan melalui video yang dapat membantu anak memahami dan menghargai nilai-nilai pancasila. Ketika mengajarkan nilai-nilai pancasila tersebut, orang tua juga mendapatkan tantangan, yaitu keterbatasan waktu, perbedaan sifat bawaan anak, dan lingkungan yang kurang mendukung.

Tetapi, orang tua juga dapat menghadapi tantangan tersebut, dengan cara memberikan aturan dan konsekuensi terhadap anak, memberikan pujian kepada anak ketika melakukan kebaikan, dan mampu mengambil keputusan. Orang tua juga berharap kepada guru dan sekolah agar anak-anak mendapatkan pendidikan yang baik, mampu bersaing dengan siswa sekolah lain, memahami pentingnya tanggung jawab dan kejujuran, serta membentuk karakter.

Tidak terlepas dari hal tersebut, peran guru sangatlah penting untuk kemajuan siswa. Dengan adanya bantuan guru, siswa mampu memajukan potensi diri karena adanya fasilitas yang mendukung. Pendidikan moral juga penting bagi tingkah laku siswa, membantu anak membangun potensi yang ada pada diri anak. Dengan demikian, peran sekolah sangatlah penting untuk membantu hal tersebut.

Sekolah sangat berdampak untuk mendidik moral siswa, membangun lingkungan yang baik untuk anak. Ada kendala yang dihadapi dalam mendidik moral kepada anak, antara lain kekurangan waktu untuk mendidik, perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, dan adanya pengaruh negatif yang dihasilkan dari game. Strategi yang dilakukan adalah membuat jadwal, mencari faktor penyebab kendala, dan memberikan contoh perilaku yang baik.

Peneliti juga telah melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang mengenai pelaksanaan, dampak, dan strategi.

1. Observasi telah dilakukan terhadap pelaksanaan pendidikan pancasila, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila melalui pendekatan yang sesuai dengan keadaan siswa. Pelaksanaan pendidikan pancasila di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang menunjukkan hasil yang positif.

2. Observasi telah dilakukan mengenai dampak terhadap moral siswa, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Siswa menunjukkan peningkatan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga kebersihan kelas. Hal ini berkaitan erat dengan pembiasaan nilai tanggung jawab yang ditekankan dalam mata pelajaran Pancasila. Guru mengamati adanya peningkatan sikap saling menghargai antar siswa, terutama dalam perbedaan pendapat dan latar belakang.

Siswa diajak berdiskusi tentang nilai kemanusiaan dan toleransi dalam kehidupan berbangsa, yang kemudian mereka terapkan dalam kehidupan nyata di sekolah.

3. Observasi telah dilakukan terhadap strategi guru dalam menginternalisasikan nilai Pancasila, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi, strategi guru di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila sangat bervariasi dan kontekstual. Melalui keteladanan dan penggunaan teknologi, guru berhasil menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari siswa secara efektif dan menyeluruh.

Triangulasi dilakukan terhadap tiga narasumber yaitu guru kelas IV A, siswa kelas IV A, dan orang tua siswa, dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil triangulasi yang dilakukan pada Selasa, 22 April 2025, tidak ditemukan adanya

informasi baru yang berbeda dari wawancara awal. Ketiga narasumber menunjukkan konsistensi dalam menyampaikan data terkait implementasi pendidikan Pancasila terhadap moral siswa. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai pancasila melalui metode ceramah, kegiatan rutin sekolah, serta keteladanan. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai sikap gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi. Dengan demikian, kesamaan hasil dari ketiga sumber tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Implementasi pendidikan pancasila terhadap moral siswa di Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik secara langsung melalui pembelajaran di kelas, maupun melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan rumah. Pendidikan pancasila menjadi salah satu fondasi penting dalam membentuk moral siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV A, Ibu Dwi Indah Sari, menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam pembelajaran pancasila. Hal ini disebabkan oleh rendahnya antusias siswa terhadap materi tersebut. Meskipun demikian, guru tetap berupaya untuk menanamkan nilai-

nilai pancasila seperti toleransi, tanggung jawab, kedisiplinan, dan keadilan kepada siswa dalam keseharian di kelas. Strategi yang digunakan guru juga terus berkembang mengikuti kemajuan zaman, termasuk upaya untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka mulai menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Siswa telah membiasakan diri untuk: Memberi salam dan tersenyum kepada warga sekolah. Menjaga ketertiban dan kebersihan kelas. Datang tepat waktu dan melaksanakan tugas piket. Menghargai perbedaan dan membantu sesama. Melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai kebersamaan seperti kerja bakti, senam bersama, dan menanam pohon.

Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan empati mulai tertanam dan tampak dalam interaksi mereka sehari-hari. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan empati tidak hanya mencerminkan kepribadian yang baik, tapi juga merupakan bagian dari pengamalan seluruh sila pancasila, terutama sila ke-1 sampai ke-5, dengan fokus kuat pada sila ke-2 (Kemanusiaan yang adil dan beradab) karena berhubungan langsung dengan sikap antarmanusia. Hal ini selaras dengan pendapat Ningsih dan Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan pancasila memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan moral siswa, karena mengajarkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, toleransi, dan gotong royong yang tercermin dalam kehidupan

sehari-hari siswa. Rahmawati & Lestari (2022) menekankan bahwa metode ceramah, diskusi, dan keteladanan merupakan strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, terutama jika dikombinasikan dengan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Putri & Ramadhan (2022) juga menyatakan bahwa perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dapat dibentuk melalui kegiatan rutin seperti piket kelas, kerja bakti, dan kegiatan kebersamaan, karena hal tersebut menanamkan kebiasaan positif yang berdampak pada moral mereka. Dukungan dari keluarga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila.

Menurut Fitriana & Santoso (2022) keteladanan orang tua, komunikasi yang baik, dan pemberian konsekuensi yang mendidik merupakan strategi penting dalam membentuk moral anak. Saputro dan Hani (2022) menjelaskan bahwa strategi penguatan pendidikan pancasila di sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual, keteladanan, dan pemanfaatan teknologi. Guru perlu menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa agar nilai-nilai Pancasila dapat dipahami dan diterapkan secara maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang berkaitan dengan aspek metodologi, yang dapat memengaruhi ruang lingkup dan kedalaman hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut: Penelitian ini hanya

dilakukan disatu sekolah, yaitu Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah-sekolah dasar lainnya dengan latar belakang sosial, budaya, dan manajemen pendidikan yang berbeda.

Oleh karena itu, karakteristik khusus sekolah ini dapat mempengaruhi hasil implementasi pendidikan pancasila dan moral siswa yang diamati. Penggunaan pendekatan kualitatif memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti, namun memiliki potensi subjektivitas baik dari sisi peneliti maupun responden. Penafsiran data, terutama dari wawancara dan observasi, sangat bergantung pada persepsi peneliti, yang bisa saja dipengaruhi oleh latar belakang atau pengalaman pribadi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang meskipun dapat menangkap fenomena secara alamiah, tetap memiliki keterbatasan dalam mengukur perubahan moral siswa secara objektif dan terstandar. Tidak adanya instrumen kuantitatif (seperti angket skala sikap atau pre-test dan post-test moral) membuat hasil pengamatan bersifat deskriptif dan kurang mendukung pembuktian secara statistik. Waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat membuat peneliti belum dapat mengamati secara berkelanjutan efek jangka panjang dari implementasi pendidikan pancasila terhadap perkembangan moral siswa.

Padahal, perubahan moral adalah proses yang bersifat dinamis dan membutuhkan pengamatan jangka panjang untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Tidak semua guru atau siswa bersedia memberikan informasi

secara terbuka dan mendalam karena keterbatasan waktu, kepercayaan, maupun alasan privasi. Hal ini membatasi kelengkapan data yang seharusnya dapat memperkuat analisis dan interpretasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Implementasi pendidikan pancasila di kelas IV A telah dilakukan melalui pembelajaran langsung di kelas, pembiasaan dalam keseharian, dan integrasi nilai-nilai pancasila dalam berbagai kegiatan sekolah. Guru menggunakan metode ceramah, memberi keteladanan, serta pendekatan kontekstual sesuai kondisi siswa. Nilai-nilai pancasila yang ditanamkan mencakup sikap toleransi, tanggung jawab, gotong royong, kejujuran, dan rasa hormat.

Siswa menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sekolah, seperti menjaga kebersihan kelas, membantu teman, dan menghormati guru serta sesama. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk moral siswa. Guru sebagai fasilitator berupaya menerapkan nilai-nilai pancasila dalam setiap proses pembelajaran, sementara orang tua turut menanamkan nilai moral melalui contoh dan aturan di rumah.

Pendidikan pancasila berdampak positif terhadap moral siswa, terlihat dari meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan toleransi siswa. Namun, terdapat tantangan seperti kurangnya antusiasme siswa dan keterbatasan waktu orang tua yang mempengaruhi penerapan nilai secara menyeluruh. Strategi guru yang bervariasi dan kreatif seperti

penggunaan teknologi, cerita bergambar, dan diskusi kelompok mampu membantu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan langkah tindak lanjut bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas pendidikan pancasila dalam membentuk moral siswa, di antaranya:

1. Implikasi bagi Guru

Guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pendidikan pancasila, agar siswa lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Guru juga perlu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila, sehingga siswa dapat mencontoh langsung dari lingkungan sekolah. Peningkatan kompetensi guru dalam pendekatan nilai-nilai moral melalui pelatihan dan workshop menjadi hal penting untuk mendukung pembelajaran yang bermakna.

2. Implikasi bagi Siswa

Dengan diterapkannya pendidikan pancasila secara konsisten, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai luhur bangsa seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Siswa diharapkan tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi

juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

3. Implikasi bagi Sekolah

Sekolah perlu memperkuat budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila melalui program-program unggulan seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan harian, dan upaya kolaboratif antara guru dan orang tua. Sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam semua mata pelajaran, bukan hanya terbatas pada pelajaran PPKn.

4. Implikasi bagi Orang Tua

Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat penting dalam penguatan nilai-nilai moral siswa di rumah. Orang tua perlu menjalin komunikasi aktif dengan guru dan sekolah untuk memantau perkembangan karakter anak, serta menjadi contoh dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan keluarga.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan pancasila terhadap moral siswa di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode

pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, agar siswa lebih antusias dan mudah memahami nilai-nilai Pancasila. Selain itu, guru juga diharapkan menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.

2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Siswa juga didorong untuk lebih aktif dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa nasionalisme, gotong royong, dan sikap saling menghargai.

3. Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran di rumah dengan memperkuat nilai-nilai moral yang telah diajarkan di sekolah. Komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk karakter anak.

4. Untuk Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran nilai-nilai pancasila, seperti kegiatan ekstrakurikuler bertema kebangsaan, serta membangun budaya sekolah yang positif. Sekolah juga dapat mengadakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pendidikan karakter.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan jumlah partisipan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian pada jenjang kelas yang berbeda atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agtania Yunisa Putri. 2024. “Pentingnya Pelajaran Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Dan Moral Siswa Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3(2): 242–51. doi:10.55606/jpbb.v3i2.3202.
- Ahmad, and Muslimah. 2021. “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Proceedings* 1(1): 173–86.
- Aini, Fauziah, and Zaka Hadikusuma Ramadhan. 2024. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar.” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8(2): 331–39.
- Al., AfdalFajriati YMAYASARI R et. 2024. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PPKn Kelas V Di SD Negeri 020 Samarinda Utara.” *Jurnal ilmiah pendidikan dasar* 15(1): 37–48.
- Alfiyana, Fahrid Maruf, and Dinie Anggraenie Dewi. 2021. “Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan Pada Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Kewarganegaraan* 5(2): 303–5. doi:10.31316/jk.v5i2.1426.
- Azyzah, Laily Nur. 2021. “Pembinaan Karakter Anak Melalui Implementasi Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren Di Panti Asuhan Al Jauhar Plosoklaten Kediri.” *Skripsi*: 26–39.
- Bhughe, Kristina Intani. 2022. “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kewarganegaraan* 19(2): 113. doi:10.24114/jk.v19i2.36954.
- Burhan, and Metode Penelitian. 2019. “24 Burhan Bungin (ED),.” : 21–32.
- C, Marsen, Neviyarni S, and Irdha Murni. 2021. “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0.” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6(1): 49. doi:10.29210/02928jpgi0005.
- Cindi Safitra Saragih. 2023. “Implementasi Nilai Pendidikan Pancasila Di Era Digital Pada Siswa Sdn 101964 Jaharun a Kecamatan Galang.” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1(3): 41–51. doi:10.59246/alfihris.v1i3.273.
- Devita Cornelia, Pantriagung Mardya Kusuma, and Dian Permatasari Kusuma Dayu. 2022. “Peran Pendidikan Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Santun Siswa Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru*

Sekolah Dasar 2(1): 40–44. doi:10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.25.

Fitriya, Yeni, and Ardiyan Latif. 2022. “Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4* (November 2022): 139–50.

Ilham, Hermansyah. 2023. “Pendidikan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Al-Gazali Dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa.” *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 21(2): 260–71.

Indriyani, Novalina, Neviyarni, and Desyandri. 2023. “Pemanfaatan Perkembangan Moral Dan Kepribadian Anak Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(1): 1558–71.

Kartini, Dewi, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. “Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah Dasar.” *Jurnal Kewarganegaraan* 5(1): 113–18. <https://ummaspul.e-journal.id/edupsycouns/article/view/1304>.

Luthfina, Lina Tsani. “bab III metode penelitian”.

Mekarisce, Arnild Augina. 2020. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(3): 145–51. doi:10.52022/jikm.v12i3.102.

Natalia, Lena, Yakobus Adi Saingo, Institut Agama, and Kristen Negeri Kupang. 2023. “Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Dan Moral Di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(10): 266–72. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>.

Parawangsa, Endah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. “Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar (SD).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3): 8050–54.

Pristiwanti, Desi, Bai Badarlah, Evi Damayanti, and Tatu Hilaliya. 2022. “Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Kelas 4.” *Jurnal On Teacher Education* 4(2): 1351–58.

Putri, Mas Fiera Janvierna Lusie. 2023. “Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah.” *Jurnal Kewarganegaraan* 7(2): 1–6.

Rudiawan, Rofi, and Ambiro Puji Asmaroini. 2022. “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah.” *Edupedia* 6(1): 55–63. doi:10.24269/ed.v6i1.1332.

- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. 2022. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1(2): 54–64. doi:10.24260/add.v1i2.1113.
- Salasa, A, D V Rahayu, B Nariswati, and H N Maulidiyah. 2023. “Filosofi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar: Studi Kajian Literatur.” *Snhrp* (2022). <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/680%0A> <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/680/613>.
- Salmyanti, Salmyanti, Neviyarni S, and Desyandri Desyandri. 2023. “Peran Guru Dalam Perkembangan Moral Dan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar.” *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4(1): 127–32. doi:10.56667/dejournal.v4i1.924.
- Sasmita, Eli. 2023. “Ruang Lingkup Perkembangan Moral Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal ilmiah pendidikan dasar* 13(1): 104–16.
- Sunaryati, Titin, Windriani Ulfa Subekti, Ayuningtyas Nurhayati Lukito, and Wita Puspita Sari. 2024. “Peran Pembelajaran Pancasila Dalam Membangun Moralitas Dan Karakter Anti Bullying Melalui Nilai-Nilai Pancasila Siswa Di Kelas V SDN.” 6: 72–94.
- Wardani, Tensya, Kota Metro, Indah Triliyani, Kota Metro, Desi Masayu Putri, Kota Metro, Firma Andrian, et al. 2024. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Nilai Moral Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Journal of Primary Education* 5(1): 1–11.
- Waruwu, Marinu. 2023. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1).
- Wulandari, Azna Dewi, Lisnawati Suargana, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. “Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Pkn.” *Jurnal Basicedu* 5(6): 5462–71. doi:10.31004/basicedu.v5i6.1638.
- Zukri, Alda, Slamet Dwi Yulianto, Nurhidayatul Makrifah, and Andri Astuti. 2023. “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan.” *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2(3): 578–84.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Panduan Wawancara Guru

Nama guru : Ibu Dwi Indah Sari, S.Pd.

Tempat wawancara : Ruang Kelas IV A

Waktu : 11.43 WITA

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan pancasila?	Menggunakan metode ceramah. Tidak menggunakan metode yang lain karena sebagian siswa kurang memahami pendidikan pancasila.
2	Bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari?	Penerapan pendidikan pancasila dalam sehari-hari: 1. Menghargai satu sama lain. 2. Melakukan gotong royong di kelas dan lingkungan sekolah. 3. Tolong menolong.
3	Apa pendapat anda tentang tujuan utama pendidikan pancasila dalam membentuk moral siswa?	Menurut saya, pancasila adalah landasan moral. Jadi, tujuan utamanya adalah agar menumbuhkan sikap yang baik terhadap para siswa.
4	Apa tantangan terbesar yang anda hadapi dalam membentuk moral siswa sesuai dengan tujuan pendidikan pancasila?	Tantangan terbesar: 1. Kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran pancasila. 2. Kurangnya antusias terhadap mata pelajaran mata pelajaran pancasila.
5	Bagaimana pemahaman anda tentang penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar?	Upaya untuk menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa sejak dini. Seperti menunjukkan sikap toleransi, menghormati teman dan guru, dan bersikap adil kepada semua teman tanpa terkecuali.
6	Menurut anda, mengapa pendidikan moral penting bagi siswa?	Karena moral adalah basic dari individu itu sendiri. Moral juga membantu siswa mengembangkan potensi diri.
7	Bagaimana keterkaitan pendidikan moral dengan nilai-nilai Pancasila?	Keterkaitannya adalah pendidikan moral pancasila juga mengajarkan untuk peduli terhadap kepentingan bersama, keragaman budaya dan

		pendidikan moral pancasila juga mengajarkan untuk menjadi standar baik atau buruk perbuatan manusia.
8	Apa pemahaman anda tentang konsep moral dan bagaimana moral berkembang dalam diri siswa?	Konsep moral adalah mengenai perilaku manusia. Moral berkembang pada diri siswa dengan cara mengajarkan kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab dan menghargai teman lainnya.
9	Bagaimana cara anda mengajarkan pendidikan moral kepada siswa?	Dengan cara selipkan pesan moral, menceritakan tentang pengalaman yang positif, dan memberi pengalaman.
10	Bagaimana cara anda menerapkan nilai-nilai moral dalam kegiatan belajar mengajar?	Dengan cara melakukan diskusi mengenai suatu kasus, mendengarkan pendapat atau ide siswa, dan membangun kepercayaan diri siswa.

Lampiran 2: Pedoman Wawancara Siswa

Nama siswa : 1. Fariz Azhar
 2. Muhamad Fadil Rahmat
 3. Putu Alvaro Dharma Putra Widana
 4. Fitri Aulia Rahmi Melati
 5. Gabriella Yulisia Lerong Lazan

Tempat wawancara : Ruang Kelas IV A

Waktu : 11.50 WITA

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja nilai-nilai pancasila yang paling sering anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Siswa 1 : Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan Nilai Persatuan Indonesia
2	Bagaimana cara guru mengajarkan pendidikan pancasila di sekolah?	Siswa 2 : Dengan memberikan contoh tentang perbuatan baik.
3	Bagaimana cara guru mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kedisiplinan?	Siswa 3 : Dengan memberikan tugas piket kelas, menjalankan tata tertib, menjaga ketenangan kelas, datang tepat waktu.
4	Apa pelajaran atau kegiatan yang paling berkesan bagi anda dalam memahami nilai-nilai pancasila?	Siswa 4 : Pelajaran yang berkesan adalah mengenai kebudayaan.
5	Apa contoh kegiatan yang membantu anda mengembangkan sikap disiplin, gotong royong, dan tanggung jawab?	Siswa 5 : Dengan diberikan tugas yang mengharuskan diskusi bersama teman lainnya
6	Apa yang anda pahami tentang pendidikan moral di sekolah?	Siswa 1 : Mengajarkan mengenai sikap yang baik kepada semua tanpa terkecuali.
7	Menurut anda, mengapa penting untuk memiliki sikap moral yang baik?	Siswa 2 : Agar tercipta suasana yang baik antara teman dan guru,

		mencegah permusuhan atau perkelahian.
8	Apa saja kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai moral?	Siswa 3 : Membiasakan diri untuk memberi salam dan tersenyum, bernyanyi mengenai lagu nasional.
9	Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan di sekolah dan di rumah?	Siswa 4 : Di sekolah kita harus menghargai guru, teman dan warga sekolah lainnya, saling membantu ketika dibutuhkan. Di rumah kita harus membantu membersihkan rumah.
10	Bagaimana guru memberikan contoh nilai moral di sekolah?	Siswa 5 : Mengajarkan dengan tutur kata yang baik, memberikan materi secara baik.

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Orang Tua 1

Nama orang tua 1 : Ibu Asnah

Waktu : 09.00 WITA

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila?	Dengan cara mengajarkan untuk menghormati, toleransi, gotong royong. Membiasakan anak untuk mengucapkan salam, berdoa, menghormati orang tua, menyelesaikan masalah dengan musyawarah. Membiasakan anak untuk berjiwa besar menerima pendapat orang lain.
2	Apa tantangan Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di rumah?	Mengalami tantangan seperti perbedaan sifat bawaan anak dan lingkungan yang tidak mendukung. Anak-anak terkadang dapat berperilaku tidak peduli, kurang menghargai, dan tidak menghormati orang lain.
3	Bagaimana Bapak/Ibu membantu anak dalam menerapkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan etos kerja di rumah?	Memberikan contoh, menerapkan aturan, dan memberikan konsekuensi.
4	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap sistem Pendidikan Pancasila yang diajarkan di sekolah?	Mendapatkan pendidikan umum yang berkualitas, yang dapat bersaing dengan siswa dari sekolah lain, pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak, serta dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu peran guru dalam membentuk karakter anak berdasarkan nilai-nilai Pancasila?	Memberikan sosialisasi dan nasihat kepada siswa tentang pentingnya bersikap jujur, bertanggung jawab, dan saling tolong menolong. Menanamkan nilai-nilai

		ketuhanan Yang Maha Esa seperti membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberikan motivasi kepada siswa supaya menjadi orang yang bertaqwa pada Tuhan.
6	Apa pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan moral bagi anak-anak?	Karena dapat membantu anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab, membantu anak memiliki sikap positif terhadap orang lain, dan membantu anak untuk mempersiapkan diri untuk masa depan.
7	Bagaimana menurut Bapak/Ibu peran sekolah dalam mendidik karakter moral anak?	Sekolah berperan penting dalam mendidik moral siswa melalui pendidikan formal, lingkungan sekolah, dan interaksi dengan orang lain..
8	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam membentuk moral anak di rumah?	Perbedaan pendapat antara orang tua, pengaruh negatif game, kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengatasi perilaku buruk anak, kesibukan orang tua, kurangnya waktu berkualitas bersama anak.
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?	Mencari tahu faktor penyebab kendala, membangun komunikasi yang baik dengan anak, memberikan teladan berperilaku seperti jujur, disiplin, sopan santun, memberi pujian, dan hadiah kepada anak saat mereka membuat pilihan moral yang baik.
10	Bagaimana Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan moral anak?	Belum pernah berkomunikasi secara rutin dengan wali kelas di sekolah.

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Orang Tua 2

Nama Orang Tua 2 : Bapak Hari Wiyono

Waktu : 09.00 WITA

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila?	Menggunakan media dan teknologi seperti film, video, dan aplikasi untuk membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai pancasila.
2	Apa tantangan Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai pancasila di rumah?	Keterbatasan waktu untuk menjawab dan mengembangkan kurikulum dan materi pembelajaran tersebut.
3	Bagaimana Bapak/Ibu membantu anak dalam menerapkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan etos kerja di rumah?	Disiplin, dengan memuji anak ketika berperilaku baik, membangun tanggung jawab dengan memberi tugas yang sesuai dengan kemampuannya dan mengajari untuk mengambil keputusan yang baik.
4	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap sistem Pendidikan pancasila yang diajarkan di sekolah?	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan prestasi anak2. Membentuk karakter anak3. Meningkatkan keterampilan anak
5	Bagaimana menurut Bapak/Ibu peran guru dalam mendidik karakter anak berdasarkan nilai-nilai pancasila?	Peran guru sangat penting sekali, sehingga dapat karakter anak menjadi lebih baik, contohnya disiplin, tanggung jawab, moralnya jadi lebih baik. Mengajarkan tentang kejujuran dan kesabaran.
6	Apa pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan moral bagi anak-anak?	Karena dapat membantu anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab, membantu anak memiliki sikap positif terhadap orang lain, dan membantu anak untuk mempersiapkan diri untuk masa depan.
7	Bagaimana menurut Bapak/Ibu peran sekolah dalam mendidik karakter moral anak?	Peran moral sangat penting. <ol style="list-style-type: none">1. Membentuk karakter anak2. Meningkatkan kesadaran moral

		<p>3. Menjadikan lingkungan belajar yang lebih baik</p> <p>4. Menjadikan kepribadian yang lebih baik</p>
8	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam membentuk moral anak di rumah?	<p>1. Kurangnya waktu</p> <p>2. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam mengajarkan moral terhadap anak</p>
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?	Membuat jadwal dan mencari sumber daya yang tepat.
10	Bagaimana Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan moral anak?	Tidak pernah

Lampiran 5 : Panduan Observasi

No	Aspek	Indikator	Penilaian		KET
			YA	TIDAK	
1	Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pancasila	<p>1. Guru menjelaskan materi tentang nilai-nilai pancasila secara lisan.</p> <p>2. Siswa berdiskusi tentang penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan.</p>	✓ ✓		<p>Pada kegiatan observasi ini, guru kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang menyampaikan materi mengenai nilai-nilai pancasila secara lisan. Guru memulai kegiatan dengan menanya siswa dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>Kegiatan diskusi ini berjalan dengan lancar dan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami serta mengaitkan nilai-nilai pancasila dengan kehidupan nyata mereka. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpikir kritis, menghargai pendapat teman, serta membangun sikap</p>

		3. Siswa diberikan proyek yang berhubungan dengan praktik nilai pancasila, seperti kegiatan sosial atau gotong royong.	✓	positif terhadap penerapan nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, siswa kelas IV A diberi tugas proyek berupa kegiatan sosial yang bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan kegiatan dan mengaitkannya dengan nilai-nilai seperti gotong royong, kepedulian sosial, dan kerja sama.
2	Materi atau kompetensi inti yang ditekankan dalam pembelajaran	1. Siswa memahami contoh penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	✓	Siswa kelas IV A mampu memahami dan memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran berlangsung aktif, dan siswa menunjukkan antusiasme serta

				kedalaman pemahaman yang baik terhadap materi. Pembelajaran interaktif sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan kebangsaan sejak dini.
	2. Siswa memahami pentingnya memahami tata tertib sekolah.	✓		Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru mengajak siswa kelas IV A untuk memahami pentingnya tata tertib sekolah sebagai bagian dari pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab. Guru memulai dengan menyampaikan pengertian tata tertib sekolah, kemudian membacakan beberapa poin aturan yang berlaku di sekolah, seperti datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, menjaga kebersihan, dan bersikap sopan

					terhadap guru dan teman.
3	Perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pendidikan pancasila.	<p>1. Siswa menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Siswa lebih menghargai pendapat orang lain dalam diskusi atau musyawarah.</p>	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>		<p>Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa kelas IV A belajar tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keberagaman suku, agama, dan budaya. Guru membuka kegiatan dengan memberikan penjelasan mengenai keberagaman yang ada di Indonesia, termasuk keberagaman yang juga tercermin di lingkungan sekolah.</p> <p>Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru mengajak siswa kelas IV A untuk memahami pentingnya menghargai pendapat orang lain, khususnya dalam kegiatan diskusi atau musyawarah. Guru memulai dengan penjelasan mengenai pengertian musyawarah, manfaatnya, dan sikap-</p>

				sikap yang harus ditunjukkan saat berdiskusi, seperti mendengarkan dengan baik, tidak memotong pembicaraan, serta memberikan pendapat dengan sopan.
4	Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan moral siswa melalui pendidikan pancasila.	<p>1. Guru atau orang tua tidak menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Tersedianya kegiatan esktrakurikuler yang</p>	✓ ✓	<p>Dalam kegiatan ini, guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Fokus diskusi diarahkan pada bagaimana peran orang tua dan guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan, gotong royong, toleransi, dan kejujuran.</p> <p>Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri</p>

	mendukung pembentukan karakter siswa.		016 Sungai Kunjang, ditemukan bahwa sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang secara aktif mendukung pembentukan karakter siswa. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia antara lain Pramuka, Seni Tari, dan Olahraga (futsal dan atletik).
	3. Siswa hanya memahami konsep pancasila secara teori tanpa menerapkannya.	✓	Hasil observasi yang dilakukan di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal dan memahami konsep Pancasila secara teori. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menyebutkan kelima sila Pancasila dengan benar saat ditanya oleh guru maupun dalam kegiatan

				pembelajaran Pendidikan Pancasila. Namun, dalam praktik keseharian di lingkungan sekolah, nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya diterapkan oleh siswa.
5	Pendekatan yang digunakan dalam membentuk moral siswa.	1. Guru menghubungkan materi pendidikan pancasila dengan situasi nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat.	✓	Dalam proses pembelajaran di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang, guru telah menunjukkan upaya yang baik dalam mengaitkan materi Pendidikan Pancasila dengan situasi nyata di lingkungan sekitar siswa. Hal ini terlihat dalam beberapa kegiatan pembelajaran, di mana guru tidak hanya menyampaikan teori atau isi dari setiap sila Pancasila, tetapi juga mengajak siswa untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan

		2. Siswa menceritakan pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	✓	dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang, guru memberikan ruang bagi siswa untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan secara lisan melalui diskusi kelas maupun secara tertulis dalam bentuk tugas.
6	Peran lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung implementasi pendidikan pancasila.	1. Terselenggaranya upacara bendera dan kegiatan kebangsaan secara rutin.	✓	Berdasarkan hasil observasi di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang, diketahui bahwa upacara bendera dan berbagai kegiatan kebangsaan dilaksanakan secara rutin dan terjadwal.

				Upacara bendera diadakan setiap hari Senin pagi, dengan melibatkan seluruh siswa, guru, dan tenaga kependidikan.
	2. Anak diajarkan pentingnya kedisiplinan, seperti bangun pagi, belajar teratur, dan menghormati waktu.	✓		Hasil observasi yang dilakukan di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang menunjukkan bahwa guru secara konsisten mengajarkan pentingnya kedisiplinan kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan teratur dan sesuai jadwal, dimulai dari kehadiran pagi yang tepat waktu, doa bersama, hingga kegiatan belajar yang terstruktur.

Lampiran 6 : Panduan Dokumentasi

No	Dokumen	Ada	Tidak Ada	Ket
1	Absensi Siswa	✓		Foto dokumen absensi siswa
2	Jurnal Harian	✓		Foto dokumen jurnal harian
3	Foto Kegiatan	✓		Foto kegiatan pada saat observasi dan wawancara

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 016 Sungai Kunjang
NPSN	30401196
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jalan Pangeran Antasari
RT / RW	: 4 / 0
Kode Pos	75127
Kelurahan	: Teluk Lerong Ulu
Kecamatan	: Sungai Kunjang
Kabupaten / Kota	: Samarinda
Provinsi	: Kalimantan Timur
Negara	: Indonesia
VISI	: “Mewujudkan Peserta Didik Yang Memiliki Karakter Profil Pelajar Pancasila Yang Cinta Terhadap Lingkungan”
Misi	<ol style="list-style-type: none">: 1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi pesertanya didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong

3. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik
4. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua

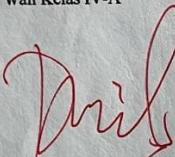
Absen kelas IV A

NO.	NAMA SISWA	Apr-25																												JUMLAH					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	S	I	A	
1	Afiqah																																		
2	Ahmad Syuja Baihaqi																																		
3	Ahmad Zain Hafi																																		
4	Akhdam Fahri Feuzan																																		
5	Ali Kasih Mulfal																																		
6	Alwin Pradama																																		
7	Audiaz Syakila																																		
8	Aurelia Humaura Slavina																																		
9	Dzaky Mirza																																		
10	Fadel Muhammad Afkayarahman																																		
11	Faceyza Abid Akhyar																																		
12	Faris Azhar																																		
13	Faujia Rafisa																																		
14	Fitri Aulia Rahmi Melati																																		
15	Gabriella Yulisia Lerong Lazar																																		
16	Liona Dwi Nadifa																																		
17	Muhammad Azka Fiamdha																																		
18	Muhammad Dzikri Nur Azzan																																		
19	Muhammad Fadil Rahmat																																		
20	Muhammad Hafizh																																		
21	Muhammad Iqbal																																		
22	Muhammad Reyhan Wahyudi																																		
23	Nafisya Putry Adita																																		
24	Nur Daffia Ardhani																																		
25	Putu Alvaro Dharma Putra Widana																																		
26	Rifki Adiansyah																																		
27	Rizky Afrilio																																		
28	Sofia Nur Rahmaniah																																		
29	Syakira Azzalea Ramadhanie																																		

Samarinda, April 2025

Mengetahui.
Kepala Sekolah,

Wali Kelas IV-A


Dwi Indah Sari, S.Pd.

Sudarmi, S.Pd, MM.
NIP. 19650918 198804 1 003

Jurnal kelas IV A

			S	I	A	Tangan Guru
1						
2	Rabu 2					
3	Kamis 3					
4	Jum'at 4					
5	Sabtu 5					
6			Hari Minggu			
6	Senin 7					
7	Selasa 8					



wawancara dengan Ibu Dwi Indah Sari, S.Pd (wali kelas IV A)



wawancara dengan Fariz Azhar (siswa kelas IV A)



wawancara dengan Muhamad Fadil Rahmat (siswa kelas IV A)



wawancara dengan Putu Alvaro Dharma Widana (siswa kelas IV A)



wawancara dengan Fitri Aulia Rahmi Melati (siswa kelas IV A)



wawancara dengan Gabriella Yulisia Lerong Lazan (siswa kelas IV A)



wawancara dengan Bapak Hari Wiyono (orang tua siswa)



Observasi di ruang kelas IV A



Foto Triangulasi dengan Ibu Dwi Indah Sari, S.Pd (guru kelas IV A)



Foto Triangulasi dengan Fariz Azhar (siswa kelas IV A)



Foto Triangulasi dengan Muhamad Fadil Rahmat (siswa kelas IV A)



Foto Triangulasi dengan Putu Alvaro Dharma Putra Widana (siswa kelas IV A)



Foto Triangulasi dengan Bapak Hari Wiyono (orang tua siswa)